



Conscientiousness dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer

Isna Asyri Syahrina¹, Alif Muarifah²✉

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

alif.muarifah@bk.uad.ac.id

Abstract

Students who practice academic procrastination often experience failure in the academic field due to the behavior of procrastinating time in doing assignments from lecturers which results in feelings of laziness, fatigue, and boredom so that students experience failure in the academic field. Conscientiousness can be interpreted as a description of a person's persistence to control his inner urges so that he can be responsible and comply with existing norms and rules. Peer social support is needed to reduce academic procrastination behavior, this is because positive support from peers in the educational process will improve student academic performance. This study aims to empirically examine the role of conscientiousness and peer social support in predicting student academic procrastination in the computer systems department of Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. The sample for this study was 152 active status students from 2016 to 2019 using a simple random sampling technique. This research is non-experimental quantitative research with a survey method. The research measuring instrument consists of three scales, namely the conscientiousness scale, the peer social support scale and the academic procrastination scale. The results of this study indicate that conscientiousness and peer social support in collaboration are able to have a significant effect on student academic procrastination in the computer systems department. Furthermore, conscientiousness partially has a significant effect on student academic procrastination in the computer systems department. Finally, peer social support partially has a significant effect on student academic procrastination in the computer systems department. The relationship that occurs is negative, the higher the conscientiousness and peer social support, the lower the student academic procrastination in the computer systems department.

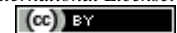
Keywords: *conscientiousness, peer social support, academic procrastination, student, computer systems*

Abstrak

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik seringkali mengalami kegagalan dalam bidang akademik karena perilaku menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas dari dosen yang mengakibatkan munculnya rasa malas, rasa lelah, dan rasa bosan sehingga mahasiswa mengalami kegagalan dalam bidang akademik. *Conscientiousness* dapat diartikan sebagai gambaran ketekunan seseorang untuk mengontrol dorongan dalam dirinya sehingga dapat bertanggungjawab dan mematuhi norma dan aturan-aturan yang ada. Dukungan sosial teman sebaya diperlukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, ini dikarenakan dukungan yang positif dari teman sebaya dalam proses pendidikan akan meningkatkan performa akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya dalam memprediksi prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan sistem komputer di Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang. Sampel penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa angkatan 2016 sampai 2019 berstatus aktif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode survei. Alat ukur penelitian terdiri dari tiga skala, yaitu skala *conscientiousness*, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Selanjutnya, *conscientiousness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Terakhir dukungan sosial teman sebaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Hubungan yang terjadi adalah negatif, yaitu semakin tinggi *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer.

Kata kunci: *conscientiousness, dukungan sosial teman sebaya, prokrastinasi akademik, mahasiswa, sistem komputer*

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu aspek dalam melakukan penilaian keberhasilan atau kelayakan suatu perguruan tinggi. Berbagai indikator mulai dari perbandingan jumlah pendaftar dengan pendaftar yang

lulus seleksi, persentase mahasiswa mendaftar ulang, Indeks Prestasi Akademik (IPK) mahasiswa, prestasi secara akademik maupun non-akademik, serta persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu [1]. Oleh karena itu, mereka perlu melaksanakan disiplin terhadap waktu.

Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku penundaan dalam menyelesaikan atau memulai tugas yang dibebankan sehingga mengakibatkan tugas tidak selesai dengan optimal [2]. Penundaan tugas ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik sendiri banyak dilakukan oleh mahasiswa, termasuk dalam mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh dosen atau tenaga pendidiknyanya dan hal tersebut tentu saja merugikan bukan hanya bagi diri mahasiswa sendiri tetapi juga bagi perkembangan pembelajarannya di kampus, sehingga nilai yang didapatkan terkadang menjadi tidak optimal karena menunda-nunda tugas yang diberikan.

Prokrastinasi merupakan salah satu bentuk perilaku dengan disengaja untuk menunda atau menghindari tugas atau pekerjaan dengan alasan yang irrasional, penggunaan waktu yang tidak efisien dan menunda kewajiban [3], [4]. Prokrastinasi pada bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan individu yang secara sadar dan berulang kali menunda-nunda segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan akademik mahasiswa [5], sering menimbulkan kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan [6].

Penelitian sebelumnya sebelumnya mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditemukan sebanyak 12 orang (16,4%) dari 320 orang mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi sangat tinggi, 67 orang (20,9%) dengan tingkat prokrastinasi tinggi, 165 orang (51,6%) berperingkat sedang, 73 orang (22,8%) dengan tingkat prokrastinasi rendah, dan 3 orang (9%) dengan tingkat prokrastinasi sangat rendah [7].

Penelitian lainnya menunjukkan indikator prokrastinasi akademik yang memiliki sumbangan tertinggi yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (28%), indikator mengalami kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (28%), dan indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik (24%), sedangkan indikator melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan memperoleh (20%). Dapat disimpulkan bahwa indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dan mengalami kesenjangan waktu antara rencana dan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa [8].

Fenomena yang ditemui di lapangan terkait prokrastinasi akademik dari hasil *screening* terhadap 30 orang mahasiswa Sistem Komputer Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menunjukkan seluruh mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik pada setiap area prokrastinasi, seperti menunda waktu untuk menulis makalah, belajar untuk menghadapi ujian, tugas-tugas akademik, menghadiri pembelajaran, dan mengikuti kegiatan umum di kampus. 14 orang mahasiswa melakukan penundaan karena adanya ketakutan dalam mengambil resiko untuk menyelesaikan tugas karena tidak ada acuan atau hasil

teman sekelas yang menjadi patokan pembuatan tugas. Mahasiswa juga diketahui menunda untuk hadir tepat waktu dan bahkan dengan sengaja untuk tidak menghadiri proses pembelajaran serta kegiatan umum yang disiapkan kampus untuk mahasiswa, dikarenakan rekan mereka mengajak untuk melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan. Para mahasiswa menyatakan bahwa teman-teman mereka mendukung untuk dapat menikmati setiap kegiatan yang mampu mereduksi perasaan frustrasi mereka yang disebabkan oleh rutinitas perkuliahan yang berat. Teman-teman mereka juga memfasilitasi kekurangan mereka untuk dapat ikut serta dalam kegiatan yang menyenangkan seperti bermain *game* bersama, jalan-jalan, nongkrong bersama, dan lain-lain.

Faktor penyebab prokrastinasi akademik pada mahasiswa sangatlah bervariasi, dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti *conscientiousness*, dan dukungan sosial teman sebaya [9], [10]. Penelitian sebelumnya membuktikan secara empiris *conscientiousness* mempunyai hubungan dengan arah negatif antara *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik [11]. *Conscientiousness* adalah suatu kemampuan individu untuk mengontrol dorongan atau impuls serta cenderung menghindari perilaku maladaptif. Menggambarkan individu yang tekun, bekerja keras, dan mempunyai motivasi dalam mencapai tujuan [12]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa mahasiswa dengan *conscientiousness* tinggi, maka akan memiliki prokrastinasi akademik yang rendah. Sebaliknya, mahasiswa dengan *conscientiousness* rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi [13].

Selain faktor *conscientiousness* yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ada pula faktor dukungan sosial teman sebaya. Penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 13,5 [14]. Penelitian lainnya mengenai dukungan sosial teman sebaya menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan taraf sebesar 50,5% [15].

Berdasarkan fenomena dan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik telah banyak diteliti secara parsial dipengaruhi oleh *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menggabungkan secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang diteliti di Kota Padang dan belum adanya konsep teoritis yang secara langsung menjelaskan pengaruh dari *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris

pengaruh *conscientiousnes* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Sistem Komputer di Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan sistem komputer di Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang. Sampel penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa angkatan 2016 sampai 2019 berstatus aktif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

2.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data survei. Data dikumpulkan melalui instrumen skala yang disusun mengacu pada definisi operasional masing-masing variabel. Skala yang digunakan dipilih setelah melalui pertimbangan kualitas kuesioner setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skala prokrastinasi akademik diukur berdasarkan *Procrastination Aseessment Scale for Student (PASS)* terdiri dari dua form alasannya untuk melihat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dan alasan prokrastinasi dilakukan. Aitem pernyataan skala kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik berjumlah enam aitem, terdapat dua aitem yang dapat digunakan lebih lanjut, dua aitem dinyatakan gugur, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,658 dengan indeks daya beda aitem 0,517-0,640. Aitem pernyataan skala alasan prokrastinasi dilakukan berjumlah dua belas aitem, terdapat sebelas aitem yang dapat digunakan lebih lanjut, satu aitem dinyatakan gugur, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,848 dengan indeks daya beda aitem 0,821-0,853. Skala ini termasuk dalam kategori baik dan dapat digunakan dalam penelitian [16].

Skala *conscientiousness* diadaptasi berdasarkan *Big Five Personality* dari aspek-aspek *conscientiousness*. Aitem berjumlah 48 aitem, terdapat 29 aitem yang dapat digunakan lebih lanjut, 19 aitem dinyatakan gugur, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,908, dengan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,900 -0,900. Skala ini termasuk dalam kategori baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Skala dukungan sosial teman sebaya disusun atau konstruksikan secara mandiri oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial. Aitem berjumlah 23 aitem, terdapat 18 aitem yang dapat digunakan lebih lanjut, 5 aitem dinyatakan gugur, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,869, dengan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,374 -0,688. Skala ini termasuk dalam kategori baik dan dapat digunakan dalam penelitian [16].

2.3. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode survei untuk melihat peran *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada

mahasiswa jurusan sistem komputer. Pendekatan kuantitatif berguna untuk menguji hipotesis serta membangun hubungan antar variabel yang bersifat deduktif. Dengan demikian dibutuhkan kajian literatur yang dijadikan acuan untuk menguji adanya keterkaitan antar variabel. Metode survei berguna untuk mengumpulkan data kuantitatif atau deskriptif numerik. Pendekatan kuantitatif survei adalah suatu pendekatan penelitian melalui pemaparan secara kuantitatif kecenderungan sikap atau opini sampel penelitian [17].

2.4. Analisis Data

Proses analisis data penelitian dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 *for windows*. Rangkaian analisis data diawali dengan melakukan uji asumsi klasik. Asumsi yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data dapat dikatakan normal jika nilai *sig. p value* >0,05. Linearitas adalah suatu kondisi dimana hubungan antar variabel dependen dan independen bersifat linear. Uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki hubungan linear. Dikatakan linear jika data penelitian memiliki nilai *linearity* hasil signifikansi $p < 0,05$.

Selain uji normalitas, dilakukan uji multikolinieritas. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen [18]. Model regresi yang baik, yaitu apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Pengujian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Hasil

Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa jurusan sistem komputer di Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang, yakni angkatan 2016 sampai 2019 berstatus aktif. Berikut gambaran hipotetik dan empirik dari 152 data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Skor Empirik				Skor Hipotetik			
Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
84	116	107,57	8,931	29	116	72,5	14,5
59	72	68,05	2,990	23	92	57,5	11,5
46	60	55,93	3,999	15	60	37,5	7,5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara skor hipotetik dengan skor empirik yang diperoleh dari lapangan. Ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai minimal, maksimal dan *mean* pada data empirik lebih besar dibandingkan dengan data hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang

diperoleh di lapangan dari subjek penelitian memiliki nilai yang melebihi perkiraan teori atau acuan skala penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat *conscientiousness*, dukungan sosial teman sebaya, dan prokrastinasi akademik yang tinggi.

Hasil uji normalitas didapatkan nilai residual skala *conscientiousness*, dukungan teman sebaya, dan prokrastinasi akademik signifikansi sebesar 0,084 (>0,05) yang berarti bahwa sebaran data nilai residual ketiga skala penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian asumsi selanjutnya adalah uji linieritas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel		Sig.	Keterangan
Prokrastinasi Akademik *	Linearity	0,000	Linear
<i>Conscientiousness</i>	Deviation from Linearity	0,440	Linear
Prokrastinasi Akademik *	Linearity	0,000	Linear
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Deviation from Linearity	0,976	Linear

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara prokrastinasi akademik dengan *conscientiousness* dan dengan dukungan sosial teman sebaya. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel prokrastinasi akademik akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya. Berikutnya dilakukan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
<i>Conscientiousness</i>	0,702	1,424	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,702	1,424	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda, hasil analisis regresi model penuh (simultan) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Model Penuh (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	872.370	2	436.185	42.152	.000 ^b
1 Residual	1541.834	149	10.348		
Total	2414.204	151			

Dari tabel di atas tampak bahwa *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer secara signifikan dengan nilai F=42,152 dan p 0,000<0,001, yang berarti bahwa H₁ diterima. Hasil analisis regresi model bertahap (parsial) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Model Bertahap (Parsial)

Variabel	Beta	T Hitung	P
<i>Conscientiousness</i> * Prokrastinasi Akademik	-0,186	-5,307	0,000
Dukungan Sosial Teman Sebaya * Prokrastinasi Akademik	-0,353	-3,382	0,001

Tabel ini menunjukkan bahwa *conscientiousness* berpengaruh sangat signifikan secara negatif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Hasil uji parsial diperoleh nilai t sebesar -5,307 dengan p-value 0,000<0,05 yang berarti H₂ diterima. Hasil uji parsial untuk variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai t sebesar -3,382 dengan p-value 0,001<0,05 yang berarti dukungan teman sebaya berpengaruh sangat signifikan secara negatif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer, maka H₃ diterima. Dapat diartikan semakin tinggi *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya maka prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan. Hasil sumbangan efektif variabel prediktor dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sumbangan Efektif Variabel Prediktor secara Bersama-Sama

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,601 ^a	0,361	0,353	3,217

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sumbangan efektif variabel prediktor secara simultan terhadap variabel kriterium dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,361. Hal ini berarti 36,1% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya sedangkan 63,9% lainnya diprediksi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Mahasiswa dengan *conscientiousness* yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi malas, kurang memiliki motivasi dalam mencapai tujuan, tidak teratur dalam mengerjakan tugas, dan mudah menyerah. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi mampu mengikuti norma yang berlaku, tekun, bekerja keras dan terencana dalam bertindak. Kemudian kaitannya dengan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa teman sebaya adalah tempat mahasiswa mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkannya. Apabila dengan semakin tinggi *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya maka akan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Selanjutnya terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara negatif antara *conscientiousness* dengan

prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik [19], ini berarti individu yang memiliki kesadaran tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, dengan demikian tugas-tugas akademik yang diberikan akan terselesaikan dengan baik. Sebaliknya ketika individu memiliki kesadaran diri yang rendah ia akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik sehingga tugas-tugas yang dibebankan tidak terselesaikan dengan baik. Perilaku prokrastinasi yang tinggi dapat memberi dampak buruk bagi individu. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa *conscientiousness* memiliki pengaruh yang kuat terhadap prokrastinasi akademik. *Conscientiousness* yang tinggi mengurangi kemungkinan seseorang menunda-nunda tugasnya [20].

Conscientiousness menjadi prediktor signifikan terhadap prokrastinasi akademik. *Conscientiousness* merupakan salah satu prediktor penting keberhasilan pendidikan karena dianggap sebagai faktor bermanfaat dalam adaptasi sekolah yang diwujudkan melalui disiplin dalam melaksanakan tugas dan kemampuan mengendalikan impuls, menunjukkan kecenderungan untuk bertanggung jawab, serta ambisius [21]. Hal serupa juga disampaikan oleh peneliti setelahnya yang menyebutkan orang yang memiliki kepribadian *conscientiousness* yang tinggi akan cenderung lebih ikhlas dan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah, sedangkan orang yang memiliki *conscientiousness* yang rendah cenderung tidak disiplin dan akan memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi [22].

Sebuah hasil penelitian memperkuat pernyataan tersebut bahwa *conscientiousness* memberikan pengaruh negatif terhadap meningkatnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Apabila *conscientiousness* tidak terpenuhi akan membuat mahasiswa sering melakukan prokrastinasi. Mahasiswa akan menunda-nunda mengerjakan tugas mereka dan pada akhirnya mempengaruhi performa akademik mereka dalam proses belajar [9].

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, dimana dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki memprediksi prokrastinasi akademik individu tersebut [23].

Lebih lanjut, sebuah penelitian menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan negatif yang signifikan [24]. Hal ini juga telah dijelaskan bahwa teman sebaya mampu memberikan dorongan emosional

dan praktis misalkan dalam berbagi strategi belajar maupun mengatasi tantangan bersama. Artinya, hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya akan dapat membuat seseorang mempunyai komitmen untuk mengatasi prokrastinasi, meningkatkan manajemen waktu, dan mencapai hasil belajar yang optimal [25].

Sebuah hasil penelitian menyebutkan dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif. dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya mahasiswa memiliki peran penting, dimana dapat membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas sesuai waktu yang telah direncanakan tanpa perlu meninggalkan atau mengesampingkannya [26].

Hal tersebut juga dipertegas oleh ahli yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi cenderung memperoleh kasih sayang, pujian, bantuan seperti berupa material, mendapatkan pujian, dan memperoleh rasa kebersamaan dalam suatu kelompok. Sehingga individu akan merasa nyaman, diperhatikan, dicintai serta dihargai oleh individu lainnya [8].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Pengaruh yang terjadi adalah negatif, yaitu semakin tinggi *conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer, begitupun sebaliknya. *Conscientiousness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki peran sebesar 36,1% dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer. Secara parsial, variabel *conscientiousness* maupun dukungan sosial teman sebaya tetap dapat memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan sistem komputer.

Daftar Rujukan

- [1] Agwil, W., Fransiska, H., & Hidayati, N. (2020). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.155-166>.
- [2] Wahyuningsih, N. K. A. T., Manangkot, M. V., & Rahajeng, I. M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p14>.
- [3] Syapira, S. A., Budiman, B., & Selamat, M. N. (2022). Self-Efficacy and Self-Regulation with Academic Procrastination in Muslim Adolescents During the Online Learning Period. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 88–101. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.11894>.
- [4] Paramithasari, S. P., Hermahayu, H., & Haq, A. L. A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Belajar Online. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6877>.

- [5] Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4935>.
- [6] Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 201–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>.
- [7] Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kontrol Diri terhadap Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4808>.
- [8] Rachmawan, R. S., Mahastuti, D., & Rahmania, A. M. (2021). Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.62>.
- [9] Kosasi, J., Siregar, N. N., & Elvinawanty, R. (2019). Prokratinasi Akademik Ditinjau dari Conscientiousness pada Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer Universitas Prima Indonesia. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1666>.
- [10] Martiana, L., Batubara, A., Beru Ginting, S. U., & Dina, R. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prokratinasi Akademik Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 25–32. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.545>.
- [11] Sokic, K., Qureshi, F. H., & Khawaja, S. (2022). Predicting Academic Procrastination and Academic Achievement in Private Higher Education With the HEXACO Model of Personality and Psychological Distress. *International Research in Higher Education*, 6(4), 29. <https://doi.org/10.5430/irhe.v6n4p29>.
- [12] Gao, K., Zhang, R., Xu, T., Zhou, F., & Feng, T. (2021). The Effect of Conscientiousness on Procrastination: The Interaction Between the Self-Control and Motivation Neural Pathways. *Human Brain Mapping*, 42(6), 1829–1844. <https://doi.org/10.1002/hbm.25333>.
- [13] Dike, I., & Emmanuel, S. O. (2019). Study on Conscientiousness, Academic Self-Efficacy and Self-Esteem Predictive Power on Academic Procrastination Among Counselling Students. *Psychocentrum Review*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.30998/pcr.1281>.
- [14] Rohmah, L. S., Suryanto, S., & Matulesy, A. (2022). Correlation between Self Concepts and Peer Social Support with Academic Procrastination. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i2.699>.
- [15] Firmansyach, M. E. B., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang. *Journal on Education*, 5(4), 12738–12751. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2262>.
- [16] Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrib: Journal of Arabic Education*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.
- [17] Frey, B. B. (2022). *The SAGE Encyclopedia of Research Design*. University of Kansas. <https://doi.org/10.4135/9781071812082.n521>.
- [18] Mytra, P. (2021). *Reliabilitas dalam Penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p9qz3>.
- [19] Maulana, N., & Leylasari, H. T. (2022). Hubungan Antara Conscientiousness dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa SMAN 4 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(2), 203–209. <https://doi.org/10.37728/jpr.v7i2.581>.
- [20] Pathak, P. (2021). Relationship between Personality Traits and Academic Procrastination. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 10(9), 851–855. <https://doi.org/10.21275/SR21915181928>.
- [21] Dacka, M., & Filipiak, S. (2022). Personality'S Impact On Procrastination Behaviors in Students in Early Adolescence. *Journal of Modern Science*, 2(49), 406–420. <https://doi.org/10.13166/jms/156322>.
- [22] Khosla, H. (2021). Academic Procrastination and Personality Traits in College Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 9(2). <https://doi.org/10.25215/0902.129>.
- [23] Zaimi, M., & Sukma, D. (2023). The Relationship Between the Character of Responbility and Academic Procrastination in Students. *Counseling and Humanities Review*. <https://doi.org/10.24036/000718chr2023>.
- [24] Soben, G., Solang, D. J., & Narosaputra, D. A. N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokratinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Unima. *Psikopedia*, 2(3). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3546>.
- [25] Widyanti, A. N. A., & Indriani, R. D. D. S. (2022). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Procrastination in Class XI Students at Antartika 2 Sidoarjo Vocational School. *UMSIDA Preprints Server*, 1–8. <https://doi.org/10.21070/ups.2814>.
- [26] Akerina, J. R., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa. *Humanlight Journal of Psychology*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jph.v3i1.863>.